

Attadib: Journal of Elementary Education

Vol. 6, No. 1, Juni 2022, hlm. 79 - 95

**ANALISIS NILAI-NILAI MORAL DALAM DONGENG
PADA BUKU SISWA KELAS III TEMA 2 MENYAYANGI
TUMBUHAN DAN HEWAN**

Resti Sri Rahayu¹, Iis Nurasih², Arsyi Rizqia Amalia³

PGSD/FKIP/ Universitas Muhammadiyah Sukabumi^{1,2,3}

E-mail: restisr270@gmail.com¹, iisnurasih@ummi.ac.id²,
arsyirizqiaamalia@ummi.ac.id³

Received: 06, 2022. Accepted: 07, 2022. Published: 07, 2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai moral yang terdapat dalam dongeng pada buku siswa kelas 3 tema 2 menyayangi tumbuhan dan hewan sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian nilai-nilai moral pada teks cerita dongeng dianalisis berdasarkan indikator sebagai berikut: 1) Nilai moral hubungan manusia dengan tuhan ditemukan sebanyak 2 nilai; 2) Nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri ditemukan sebanyak 17 nilai; 3) Nilai moral hubungan manusia dengan manusia ditemukan sebanyak 26 nilai; 4) Nilai moral hubungan manusia dengan alam terdapat 8 nilai yang ditemukan dalam teks cerita dongeng. Adapun manfaat penelitian ini secara teoritis yaitu sebagai referensi untuk mengembangkan dan meningkatkan nilai-nilai moral berdasarkan teks cerita pada buku siswa. Selain itu adanya analisis mengenai nilai-nilai moral ini dapat menjadi perhatian lebih bagi guru, dan media untuk memberikan contoh serta penerapannya bagi siswa dalam tahapan pembelajaran.

Kata Kunci: Dongeng, Moral, Nilai

Abstract

This study aims to analyze the moral values contained in the fairy tales in the 3rd grade student book theme 2 loving plants and animals in elementary school. This research uses descriptive qualitative research. The results of the study of moral values in fairy tale texts were analyzed based on the following indicators: 1) The moral value of human relations with God was found to be 2 values; 2) The moral value of human relations with oneself is found to be 17 values; 3) The moral value of human relations with humans was found as many as 26 values; 4) The moral value of human relations with nature there are 8 values found in the text of fairy tales. The theoretical benefits of this research are as a reference for developing and improving moral values based on the story text in the student's book. In addition, this analysis of moral values can be of more concern for teachers, and the media to provide examples and their application for students in the learning stage.

Keywords: Fairy tales, Morals, Values

PENDAHULUAN

Pada saat ini pendidikan karakter menjadi salah satu perbincangan dan isu yang penting dalam sistem pendidikan di Indonesia. Upaya untuk mengembalikan

pendidikan karakter yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional layak kita musyawarahkan bersama, yaitu dengan mengembangkan potensi siswa untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak yang mulia.

Pendidikan karakter adalah upaya membantu pengembangan watak anak-anak dari sifat kodratnya ke arah peradaban manusiawinya yang lebih baik lagi (Hapudi, 2018:3). Penanaman karakter perlu dilakukan saat usia dini hingga dewasa, karena hal ini tidak dapat dilakukan secara instan. Hal ini dijelaskan dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam hal ini, salah satu cara untuk mengembangkan potensi tersebut yaitu dengan memberikan pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan antara guru dengan siswa, misalnya dengan pemberian contoh yang baik oleh guru, menerapkan nilai-nilai karakter di dalam pembelajaran, juga dapat diterapkan di lingkungan keluarga ataupun di lingkungan masyarakat sekitar. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan moral siswa agar mudah diterima adalah dengan mempelajari karya sastra anak. Nurgiyantoro (2013:4) membagi sastra anak menjadi lima jenis, antara lain fiksi, non fiksi, puisi, sastra tradisionl, dan komik. Sastra anak dianggap sebagai alternatif pendidikan moral yang sangat efektif karena di dalam sastra anak bercerita tentang kehidupan manusia yang diungkapkan secara spesifik dan sesuai dengan peristiwa yang terjadi dalam kehidupan anak. Salah satu jenis karya sastra anak yang sering kali sesuai dengan peristiwa kehidupan dan banyak diminati oleh anak adalah dongeng. Dongeng merupakan salah satu jenis karya sastra anak yang termasuk dalam sastra tradisional.

Menurut KBBI, moral adalah “tentang baik buruknya akhlak yang diterima oleh umum; akhlak dan budi pekerti; berani, disiplin, dan sebagainya. Wiyono (dalam Santoso, 2014:413) mengemukakan bahwa “moralis” adalah orang yang lebih memerhatikan pada budi pekerti; orang yang menaruh perhatian lebih terhadap moral orang lain. Demikian moral merupakan sikap atau tingkah laku

manusia yang sangat subjektif, karena moral setiap manusia mempunyai perbedaan antara satu sama lainnya. Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai moral adalah tentang perilaku baik dan buruk yang menjadi pedoman kehidupan manusia secara umum, yang mempunyai kedudukan istimewa di masyarakat yang memerhatikan budi pekerti, estetika, etika, dan disiplin.

Dilihat dari permasalahan tersebut, penelitian terhadap cerita dongeng dapat dilakukan terutama aspek nilai moral. Dalam menanamkan nilai-nilai moral pada siswa amatlah penting untuk diterapkan terutama bagi siswa sekolah dasar. Pembentukan nilai-nilai moral dapat dibentuk melalui pembelajaran salah satunya melalui cerita dongeng yang digambarkan pada karakter tokoh, baik berupa narasi maupun dialog yang disampaikan. Maka dari itu penulis memandang perlu adanya untuk menganalisis setiap nilai-nilai moral pada teks yang ada dalam cerita dongeng pada buku tema. Sehingga nilai-nilai moral pada teks cerita dongeng dapat lebih diperhatikan. Pembentukan nilai moral pada siswa di sekolah dasar diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang moral yang baik dan buruk serta membangun karakter siswa menjadi lebih baik.

Bertens (dalam Aliyah, 2016:24) mengungkapkan nilai moral berkaitan dengan kepribadian seseorang. Nilai moral diakui dengan nilai tertinggi dari nilai lainnya, manusia yaitu sumber moral dan ia sendiri yang akan menilai baik dan buruk. Nilai moral akan terlihat saat menentukan seseorang bersalah atau tidak, dapat dilihat dari cara seseorang itu bertanggung jawab atas perbuatannya. Manusia yang bermoral terlihat dari akhlak dan akalanya

Dapat disimpulkan bahwa nilai moral adalah yang berhubungan dengan kualitas manusia yang menunjukkan perilaku benar atau salah, baik atau buruk. Seseorang yang mempunyai moral baik tidak akan melanggar norma atau batasan-batasan yang tidak baik secara umum dan sebaliknya dikatakan bermoral buruk jika tindakan-tindakannya sudah melanggar norma dan batasan yang tidak baik yang berlaku umum.

Menurut Asfandiyar (dalam Rukiah, 2018:105) dongeng terbukti menjadi salah satu cara paling efektif untuk mengembangkan aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sensorik), sosial dan konstruktif (apresiasi) pada anak. Banyak manfaat

yang dapat diambil dari kegiatan mendongeng untuk anak-anak dan pendongengnya, diantaranya ya sebagai berikut; menumbuhkan sikap proaktif; mempererat hubungan anak dengan guru atau orangtua; menambah pengetahuan; melatih daya konsentrasi; menambah perbendaharaan kata; menumbuhkan minat baca; memicu daya berpikir kritis anak; merangsang imajinasi, fantasi, dan kreativitas anak; memberi pelajaran tanpa terkesan menggurui.

Dengan demikian dari beberapa manfaat dongeng, tidak ada salahnya meluangkan waktu untuk memberikan dongeng kepada anak. Manfaat dongeng juga berpengaruh kepada perkembangan moral dengan mendongeng mengajarkan anak untuk lebih selektif dalam mengambil keputusan atau memecahkan masalah. Keuntungan lain dari mendongeng adalah bisa menjadi metode cara yang efektif untuk menyampaikan pesan atau nilai moral dan dapat menanamkan sikap karakter yang baik. Tanpa bertanya, anak secara otomatis dapat menyerap makna dari karakter atau nilai moral yang disampaikan ke dalam dongeng, sehingga anak akan berimajinasi kemudian meninggalkan jejak di pikiran dan hatinya.

Adapun Indikator dalam penelitian ini adalah menurut Sartika, (2014:68) Indikator nilai-nilai moral yaitu sebagai berikut:

- a. Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Tuhan
 - 1) Kepercayaan terhadap Keberadaan Tuhan (Kt)
- b. Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri
 - 1) Kerja keras (Kk), 2) Bertanggungjawab (Bj), 3) Jujur (Jj), 4) Cerdas (Cr), 5) Rendah hati (Rh)
- c. Nilai Moral Hubungan Manusia dengan sesama Manusia
 - 1) Peduli sesama (Ps), 2) Menghargai (Mh), 3) Demokratis (Dm), 4) Bersahabat (Bs), 5) Cinta damai (Cd), 6) Sopan santun (Ss)
- d. Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Lingkungan Alam
 - 1) Menjaga dan Mencintai lingkungan (Mml)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sugiyono (2015:15) mengemukakan penelitian kualitatif merupakan

pendekatan yang berkenaan berupa data yang bukan merupakan angka-angka namun merupakan kualitas susunan variabel-variabel yang berupa perkataan seperti data yang dijadikan berupa tulisan atau lisan yang berhubungan dengan karakter seorang individu, peristiwa fakta dari kelompok tertentu yang diamati. Desain penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

Metode dalam penelitian ini dengan menggunakan metode isi (*content analysis*) dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku siswa tematik terpadu kurikulum 2013 tema 2 menyayangi tumbuhan dan hewan edisi revisi 2018 untuk siswa kelas 3 SD. Penelitian ini hanya berfokus pada teks bacaan dalam cerita dongeng. Adapun langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam teknik pengumpulan data adalah membaca seluruh cerita dongeng tersebut secara berulang-ulang, lalu memahami isi yang telah dibaca yang berkaitan erat dengan masalah moral, setelah itu mencatat hasil analisis sebagai data. Maka pada penelitian ini peneliti menjadi instrumen penelitian utama sebab dalam penelitian ini peneliti berfungsi selaku pengamat penuh, artinya totalitas proses penelitian dilakukan oleh dirinya sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Nilai Moral dalam Dongeng Pada Buku Siswa Kelas III

a) Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Tuhan

Manusia diciptakan Tuhan sebagai makhluk hidup yang sempurna diantara makhluk lainnya, dalam kehidupan manusia tidak terlepas dari hubungannya dengan Tuhan, perkara hubungan manusia dengan dirinya sendiri bisa bermacam-macam tipe serta tingkatan intensitasnya, perihal itu pasti saja tidak lepas serta kaitannya dengan perkara ikatan antarsesama serta dengan Tuhan (Nurgiyantoro, 2013:324). Berikut adalah data teks cerita dongeng yang menggambarkan nilai moral antara manusia dengan Tuhan terdapat pada cerita “Kisah Petani dan Anak Harimau”

“Aku percaya bahwa kebaikan pasti dibalas dengan kebaikan pula”.
(KPAH, 75)

“Ki Maulaya pun gemetar dan berkeringat dingin. Namun, dia mencoba mengendalikan rasa takutnya. Ia hanya pasrah pada kehendak Sang Pencipta”. (KPAH, 76)

Teks tersebut memiliki makna bahwasannya dalam kehidupan manusia tidak terlepas dari hubungannya dengan Tuhan. Mempercayai bahwa Tuhan akan membalas kebaikan seseorang dan bersikap pasrah kepada Tuhan apapun yang akan terjadi pada dirinya.

b) Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri berarti bahwa manusia berhak menentukan sikap perilaku yang membedakan hubungannya dengan orang lain (Nurgiyantoro, 2013:324). Teori ini mengarah pada sub indikator tentang hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu:

1) Kerja Keras

Menurut Aqib dan Sujak (2012:7) kerja keras merupakan sesuatu sikap yang menampilkan upaya serius dalam menanggulangi bermacam hambatan guna menuntaskan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya. Kutipan yang berkaitan dengan sikap kerja keras dalam cerita dongeng terdapat pada dua cerita yang berjudul “Ayam Jago Baru” dan “Kisah Semut dan Merpati” adapun teksnya sebagai berikut:

“Induk-induk ayam bergegas berlarian keluar. Mereka mulai mengais-ngais mencari makan” (AJB, 56)

“Pada suatu hari, ada seekor semut yang sedang berjalan-jalan mencari makan di pinggir sungai” (KSM, 66)

2) Bertanggung Jawab

Menurut Nurgiyantoro (2013:324) tanggung jawab dikatakan sebagai sesuatu tugas yang harus ataupun yang kemudian menjadi kewajiban, hendak berdampak pada sesuatu celaan ataupun menerima akibat tertentu bila tidak dilaksanakan. Kutipan yang berkaitan dengan sikap bertanggung jawab dalam cerita dongeng terdapat pada empat cerita yang berjudul “Asal

Mula Buah Kelapa”, “Ayam Jago Baru”, “Kuda dan Keledai yang Sarat dengan Beban” dan “Kisah Semut dan Merpati” adapun teksnya sebagai berikut:

“Aku ingin diberi sesuatu olehmu, agar aku menjadi seseorang yang sangat berguna bagi setiap orang.” (AMBK, 21)

“Di tengah perjalanan dia tergoda untuk membuka kotak hijau itu. Ia ingin melihat apa isinya, namun ia tidak jadi membukanya. Saat ia ingat pada pesan penyihir sakti”. (AMBK, 22)

“Maka walaupun dia masih mengantuk, dia melompat ke atas pagar. Kukuruyuk...hari sudah pagi!” kokoknya keras-keras”. (AJB, 55)

“Induk-induk ayam bergegas berlarian keluar. Mereka mulai mengais-ngais mencari makan”. (AJB, 56)

“Saya menolak menanggung sebagian beban Keledai. Sekarang saya harus membawa seluruh beban. Ditambah dengan berat tubuh teman saya yang malang ini”. (KKSB, 97)

“Pada suatu hari, ada seekor semut yang sedang berjalan-jalan mencari makan di pinggir sungai”. (KSM, 66)

3) Jujur

Jujur ialah sesuatu perilaku terpuji yang dicoba seseorang guna memperoleh keyakinan dari orang lain dalam perihal perkataan serta pula perbuatan. (Aqib dan Sujak 2012:7). Kutipan yang berkaitan dengan sikap jujur dalam cerita dongeng terdapat pada dua cerita yang berjudul “Asal Mula Buah Kelapa” dan “Bunga Melati yang Baik Hati” adapun teksnya sebagai berikut:

“Ia mengeluarkan sebuah kotak hijau yang kecil. Dia berkata “kau baru, boleh membukanya jika kau sudah tiba di rumah”. (AMBK, 22)

“Di tengah perjalanan dia tergoda untuk membuka kotak hijau itu. Ia ingin melihat apa isinya, namun ia tidak jadi membukanya. Saat ia ingat pada pesan penyihir sakti”. (AMBK, 22)

4) Cerdas

Cerdas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia *online* berarti cepat memahami situasi dan cepat menemukan solusi, atau banyak akal. Orang yang cerdas akan selalu menemukan jalan keluarnya dari masalah-masalah yang sedang dialaminya. Kutipan yang berkaitan dengan kecerdasan dalam cerita dongeng terdapat pada cerita yang berjudul “Si Kancil dan Buaya” adapun teksnya sebagai berikut:

“Si Kancil pun berpikir dan mencari akal agar dapat menyeberangi sungai. Tiba-tiba ia berteriak memanggil para buaya. “Hai Buaya,..keluarlah!” teriak si Kancil. “Ada apa teriak-teriak, Kancil?” sahut Buaya”. (SKB, 197)

5) Rendah Hati

Rendah hati menurut Kamus Bahasa Indonesia *Online* merupakan sifat pribadi yang bijaksana dalam diri seseorang, mengetahui bagaimana memposisikan dirinya dengan orang lain dengan tulus atau mulia dan menghormati orang lain. Kutipan yang berkaitan dengan kecerdasan dalam cerita dongeng terdapat pada tiga cerita yang berjudul “Bunga Melati yang Baik Hati”, “Petani yang Baik Hati”, dan “Kisah Semut dan Merpati” adapun teksnya sebagai berikut:

“Bunga Melati: “Aku sudah memaafkan kalian, teman-teman. Sekarang kita bisa berteman tanpa ada prasangka buruk”. (BMBH, 30)

“Suatu hari, tinggallah seorang petani yang baik dan murah hati. Pada saat petani itu pergi ke sawahnya, ia menemukan seekor burung pipit yang kakinya patah. Sang petani merasa kasihan”. (PBH, 44)

“Ia selalu membagikan hartanya kepada orang yang kekurangan dan selalu menolong orang yang butuh pertolongannya”. (PBH, 45)

“Seekor burung merpati kebetulan bertengger di ranting pohon yang melintang di atas sungai, melihat semut yang hampir tenggelam dan merasa iba”. (KSM, 66)

c) Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Sesama Manusia

Nilai moral hubungan antara manusia dengan manusia berkaitan dengan teori menurut Kluckhohn ada lima masalah utama dalam kehidupan manusia yang menentukan nilai-nilai budaya manusia yaitu salah satunya adalah masalah ketergantungan manusia pada orang lain (Lutfi, 2019:17). Teori ini mengarah pada sub indikator tentang hubungan manusia dengan sesama manusia yaitu:

1) Peduli Sesama

Menurut Yaumi peduli sesama adalah peduli terhadap orang lain adalah sebuah sikap dan tindakan yang selalu berusaha untuk membantu orang lain dan masyarakat yang memerlukan (Setiawan, 2019: 19). Kutipan yang berkaitan dengan sikap peduli sesama dalam cerita dongeng terdapat pada tujuh cerita yang berjudul “Pohon Apel yang Tulus”, “Bunga Melati yang Baik Hati”, “Petani yang Baik Hati”, “Kisah Semut dan Merpati”, “Anak Gembala dan Serigala”, dan “Si Kancil dan Buaya” adapun teksnya sebagai berikut:

“Waktu berlalu, anak laki-laki itu tumbuh dewasa. Suatu hari, ia datang kembali. Pohon apel menyambutnya dengan gembira”. (PAT, 3)

“Kami membutuhkan rumah untuk tempat tinggal. Bisakah kau membantuku? Kamu boleh memotong cabang-cabang pohonku ini untuk membangun rumahmu”. (PAT, 3)

- “Para bunga tentu tidak akan bisa berbunga lagi jika tidak ada kumbang yang datang dan mengisap sari madu mereka”. (BMBH, 29)
- “Sang petani langsung mengobati kaki burung tersebut”. (PBH, 44)
- “Pada saat petani itu sedang mengairi sawah dan mencabuti rumput liar, ia didatangi oleh burung pipit kecil yang telah ia tolong. Burung itu membawa tiga buah biji semangka pada paruhnya. Ia memberikannya kepada petani itu”. (PBH, 44)
- “Burung merpati ini memetik daun dan menjatuhkannya di dekat semut. Semut merayap naik ke atas daun. Akhirnya, ia berhasil menyelamatkan dirinya dengan bantuan daun tersebut dan mendarat di tepi sungai”. (KSM, 67)
- “Semut menyadari bahaya yang membayangi merpati yang baik tersebut. Ia segera berlari mendekati pemburu dan menggigit kaki sang pemburu”. (KSM, 67)
- “Tuan anak Gembala: Apabila kamu melihat serigala datang dan menyerang domba, kamu harus berteriak memanggil bantuan. Orang sekampung akan datang membantumu.” (AGS, 82)
- “Orang-orang kampung yang mendengarnya berteriak, cepat-cepat meninggalkan pekerjaan mereka dan berlari ke arah anak gembala tersebut untuk membantunya”. (AGS, 82)
- “Orang kampung: Apa serigala itu melukaimu? Di mana serigala itu sekarang?”. (AGS, 83)
- “Hei, keberadaan serigala bukan untuk main-main. Kalau kamu berbohong terus, tidak ada yang percaya lagi padamu!”. (AGS, 84)
- “Apakah kalian tidak merasa lapar? Aku dengar di seberang sungai itu ada banyak daging segar yang siap disantap, kenapa kalian tidak ke sana?” tanya si Kancil. Aku mau mengambil daging itu untuk kalian, asal bantu aku”. (SKB, 198)
- “Baiklah, tetapi bagaimana kami bisa membantumu? tanya Buaya”. (SKB, 198)

“Berbarislah kalian sampai ujung sungai itu, biarkan aku berjalan menyebrangi sungai melalui punggung kalian,” kata kancil. (SKB, 198)

“Si Kancil terus melompat dari satu punggung buaya ke buaya lainnya, hingga akhirnya si Kancil sampai di seberang sungai dan mengucapkan terima kasih kepada buaya-buaya itu atas bantuannya”. (SKB, 198)

2) Menghargai

Menurut Yaumi menghargai merupakan sikap dan tindakan yang memotivasi dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan untuk mengakui serta menghormati orang lain. Kutipan yang berkaitan dengan menghargai dalam cerita dongeng terdapat pada tiga cerita yang berjudul “Asal Mula Buah Kelapa”, “Bunga Melati yang Baik Hati”, dan “Kisah Petani dan Anak Harimau” adapun teksnya sebagai berikut:

“Wahai Penyihir sakti, ada sesuatu yang ingin kumohon darimu,” kata laki-laki itu sambil menunduk dengan hormat”. (AMBK, 21)

“Mereka pun sibuk menyapa para kumbang dan mempersilakan mengisap sari madu yang ada pada setiap bunganya”. (BMBH, 29)

“Di sebuah desa di Pulau Jawa, tinggallah seorang kakek. Ia terkenal baik hati dan ramah. Para warga desa sangat segan dan mengagumi beliau”. (KPAH, 75)

3) Demokratis

Menurut Naim dalam konteks pendidikan karakter, ada beberapa prinsip yang digunakan untuk mengembangkan jiwa demokrasi, yaitu: 1) Menghargai pendapat orang lain; 2) Memperlakukan pendapat orang lain dengan baik; 3) Menunjukkan perlakuan yang adil terhadap pendapat orang lain (Setiawan 2019: 20). Kutipan yang berkaitan dengan demokratis dalam

cerita dongeng terdapat pada cerita yang berjudul “Kisah Petani dan Anak Harimau” adapun teksnya sebagai berikut:

“Sifatnya yang arif dan bijaksana sering dijadikan tempat bertanya ketika ada perselisihan”. (KPAH, 75)

4) Bersahabat

Persahabatan adalah tindakan yang menunjukkan rasa senang dalam berkomunikasi, dan bekerjasama dengan orang lain. (Setiawan, 2019:20). Kutipan yang berkaitan dengan bersahabat dalam cerita dongeng terdapat pada dua cerita yang berjudul “Pohon Apel yang Tulus” dan “Kisah Petani dan Anak Harimau” adapun teksnya sebagai berikut:

“Waktu berlalu, anak laki-laki itu tumbuh dewasa. Suatu hari, ia datang kembali. Pohon apel menyambutnya dengan gembira. ayo bermainlah bersamaku, ajak si pohon apel”. (PAT, 3)

“Duduklah sini bersamaku dan istirahatlah,” kata pohon apel. Laki-laki itu pun duduk bersandarkan pada batang pohon yang masih tersisa. Pohon apel pun menangis bahagia. Akhirnya mereka pun bersama lagi”. (PAT, 3)

“Konon setelah kejadian itu, Ki Maulaya dan harimau menjadi sahabat. Harimau itu sering menunggu Ki Maulaya ketika di sawah dan menjaganya dari bahaya hewan-hewan buas”. (KPAH, 76)

5) Cinta Damai

Menurut Narwanti cinta damai adalah sikap, ucapan, dan tindakan yang membuat orang lain merasa bahagia dan terlindungi saat didekatnya. Karenanya dapat dinyatakan sebagai upaya untuk meminimalisir adanya pertengkaran atau keresahan (Setiawan, 2019:20). Kutipan yang berkaitan dengan bersahabat dalam cerita dongeng terdapat pada cerita yang berjudul “Bunga Melati yang Baik Hati” adapun teksnya sebagai berikut:

“Bunga Anggrek: Aku juga mau minta maaf melati. Selama ini aku iri padamu. Ternyata keberadaanmu sangat bermanfaat untuk kami.” (BMBH, 29 & 30)

6) Sopan Santun

Tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sopan artinya menghormati menurut adat yang baik, sedangkan santun adalah baik dan halus budi dalam bahasa dan perilakunya dalam bertindak, tanggap dan penyayang. Berarti sopan santun adalah sikap atau perilaku seseorang yang baik tutur katanya, baik dalam perilakunya serta dapat menghormati sesama. Kutipan yang berkaitan dengan sopan santun dalam cerita dongeng terdapat pada tiga cerita yang berjudul “Asal Mula Buah Kelapa”, “Bunga Melati yang Baik Hati” dan “Kisah Petani dan Anak Harimau” adapun teksnya sebagai berikut:

“Laki-laki itu menerima kotak hijau tersebut dengan perasaan gembira. Setelah mengucapkan terima kasih, dia berjalan menuruni gunung”. (AMBK, 22)

“Bunga Sedap Malam dan bunga yang lainnya kini telah mengerti, kenapa bunga Melati sangat wangi sekali. Bunga-bunga yang lain meminta maaf kepada Bunga Melati atas perasaan cemburu mereka”. (BMBH, 29)

“Di sebuah desa di Pulau Jawa, tinggallah seorang kakek. Ia terkenal baik hati dan ramah. Para warga desa sangat segan dan mengagumi beliau”. (KPAH, 75)

d) Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Lingkungan Alam

Selain menjadi bentuk hubungan moral antara manusia dengan lingkungan atau alam semesta, perilaku manusia dalam hubungannya dengan lingkungan juga ditegaskan sebagai bentuk kritik terhadap bentuk moralitas dan etika. Penerapan nilai-nilai moral tidak hanya terhadap manusia tetapi juga untuk bumi dan segala isinya secara keseluruhan kesatuan dalam kehidupan. Keraf

(dalam Mufrizon, 2005:A50). Teori ini mengarah pada sub indikator tentang hubungan manusia dengan lingkungan alam yaitu:

1) Menjaga dan Mencintai Lingkungan

Menurut daryanto dan darmiatun (dalam Lestari, 2018:334) peduli lingkungan merupakan salah satu sikap yang perlu dikembangkan di sekolah. Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang ditujukan untuk mencegah kerusakan lingkungan alam dan mengembangkan upaya untuk menghilangkan kerusakan alam yang ditimbulkan. Kutipan yang berkaitan dengan menjaga dan mencintai lingkungan dalam cerita dongeng terdapat pada lima cerita yang berjudul “Pohon Apel yang Tulus”, “Pengembara dan Sebuah Pohon”, “Asal Mula Buah Kelapa”, “Bunga Melati yang Baik Hati” dan “Petani yang Baik Hati” adapun teksnya sebagai berikut:

“Dahulu kala, ada sebuah pohon apel besar. Ada seorang anak laki-laki bermain sekitar pohon itu. Dia sangat menyayangi pohon itu. Pohon itu juga senang bermain bersama bersamanya”. (PAT, 2)

“Dengan gembira, keduanya lalu berteduh dari teriknya sinar matahari di bawah naungan daun-daun pohon besar yang lebar”. (PSP, 11)

“Kamu menikmati teduhnya perlindungan cabang dan daunku”. (PSP, 12)

“Sejak saat itu, pohon kelapa cepat berkembang biak, sehingga bisa dijumpai di mana-mana. Orang menghargai pohon kelapa karena banyak gunanya”. (AMBK, 22)

“Di taman bunga kerajaan, tumbuh berbagai macam tanaman bunga yang bunganya sangat indah”. (BMBH, 27)

“Hei lihat bunga melati itu. Warnanya putih bersih dan harumnya semerbak memenuhi taman ini.” (BMBH, 27)

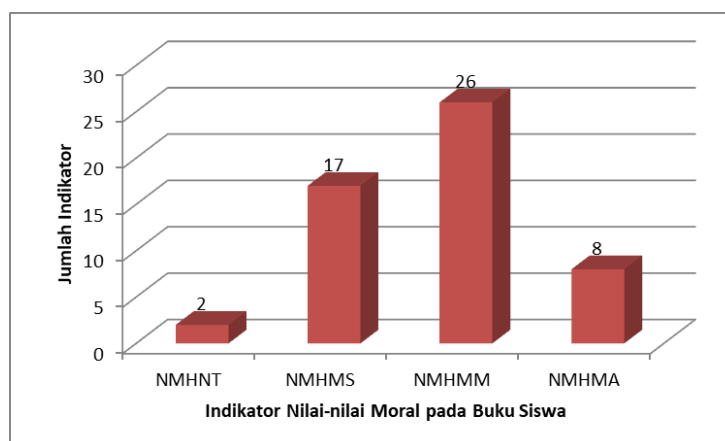
“Udara di taman bunga kerajaan bertambah wangi dan bertambah banyak kumbang yang datang”. (BMBH, 28 & 29)

“Besoknya, sang petani menanam biji-biji semangka itu di dekat rumahnya. Setelah ia mengurus bibit pohon semangka itu, pohon semangka itu pun tumbuh Semakin lama pohon itu semakin besar. Akhirnya pohon semangka berbuah. Petani itu sangat senang. Ia mengambil ketiga buah semangka itu”. (PBH, 44)

Berdasarkan data hasil analisis nilai-nilai moral dalam dongeng pada buku siswa, dapat disimpulkan bahwa keempat indikator nilai moral seluruhnya sudah ada di cerita dongeng pada buku siswa kelas III. Akan tetapi, semua indikator nilai moral tidak terdapat pada setiap dongeng yang ada dalam buku siswa.

Nilai moral yang paling sering muncul adalah nilai moral hubungan manusia dengan sesama manusia. Indikator ketiga ini mengajarkan siswa untuk dapat saling membantu, berbuat baik kepada orang lain, dan mengembangkan rasa harga diri yang tinggi, peduli, menghargai pendapat orang lain, dan mengajarkan sopan santun kepada orang yang lebih tua.

Adapun hasil analisis tersebut dapat dilihat dari diagram berikut ini, yang dibuat berdasarkan indikator:



Gambar 1. Diagram Hasil Analisis Nilai-nilai Moral Berdasarkan Indikator

KESIMPULAN

Teks cerita dongeng yang terdapat pada buku siswa kelas III dapat menumbuhkan serta menjadi sasaran untuk mendukung atau membiasakan nilai-nilai moral pada anak khususnya pada siswa di kelas rendah, salah satunya dengan membacakan dongeng. Dongeng dapat memperluas wawasan anak, dengan mendengarkan dongeng biasanya anak ada peningkatan dalam kosakata. Buku siswa ternyata dapat meningkatkan nilai-nilai moral anak melalui pesan-pesan moral yang ada pada dongeng-dongeng dalam pada buku siswa tersebut. Serta sebagai seorang pendidik, guru juga dapat menanamkan nilai-nilai moral pada siswa dengan membuat bahan ajar dongeng untuk bacaan anak. Selain itu, guru juga dapat menambahkan alat peraga ketika menyampaikan dongeng agar lebih menarik.

Hasil analisis pada penelitian ini diperoleh dari teks cerita yang ada pada cerita dongeng pada buku siswa kelas III, ditemukan sebanyak 53 nilai-nilai moral yang terkandung pada cerita dongeng, dalam hubungan manusia dengan Tuhan yaitu 2 nilai kepercayaan terhadap adanya tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri 2 nilai kerja keras, 7 nilai bertanggungjawab, 3 nilai jujur, 1 nilai cerdas, 4 nilai rendah hati, hubungan manusia dengan sesama manusia 15 nilai peduli sesama, 3 nilai menghargai, 1 nilai demokratis, 3 nilai bersahabat, 1 nilai cinta damai, 3 nilai sopan santun, dan hubungan manusia dengan lingkungan alam 8 nilai menjaga dan mencintai terhadap alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. {Online}. Tersedia di <https://kbbi.kemdikbud.go.id> . Diakses 03 Mei 2021.
- Aliyah RN. 2016. *Nilai-Nilai Moral Islami dalam Kumpulan Cerita Bergambar "Fabel Anak Sholeh*. Skripsi pada Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang: tidak diterbitkan.
- Aqib,Z & Sujak. 2012. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.
- Hapudi, M.S. (2018). *Membentuk Karakter Baik Pada Diri Anak*. Jakarta: Tazkia Press.

- Lestari Y. (2018). : “Penanaman Nilai Peduli Lingkungan Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam”. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*. 4 (2). 332-337.
- Lutfi, C.V.(2019). *Nilai Moral dalam Dongeng Nusantara sebagai Materi Ajar Sekolah Dasar Kelas 4 Tema Daerah Tempat Tinggalku*. Skripsi Sarjana pada Universitas Jember: Tidak diterbitkan.
- Mufrizon, H.(2005). “Hubungan Manusia, Alam Dan Ilmu Pengetahuan, Sebuah Telaah Sederhana”. *Ejournal UMRI*. A44-A55. ISSN: 18582559.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rukiah.(2018). “Dongeng, Mendongeng, dan Manfaatnya”. *Ejournal Undip*. 2 (1), 99-106.
- Santoso A. 2014. *Hukum Moral dan Keadilan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sartika, E. 2014. “Analisis Isi Kualitatif Pesan Moral dalam Film Berjudul “Kita Versus Korupsi”. *Ejournal Ilmu Komunikasi*. 2,(2), 63-77.
- Setiawan,E.E. (2019). *Analisis Nilai-nilai Moral dalam dongeng pada buku siswa kelas III tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup*. Skripsi pada Universitas Jember: tidak diterbitkan.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.